

## Penyuluhan *Personal Hygiene* Dengan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Pemasak di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang

Vivian Rifqah Athifah<sup>1)\*</sup>, Nurul Hakimah<sup>1)</sup>, Carissa Cerdasari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia

<sup>2)</sup> Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia

E - mail : vivianrifqah8@gmail.com

Nomor WA (aktif) : 0895630918702

### Abstrak

**Latar Belakang:** Makanan merupakan salah satu dari 5 penyebab tertinggi terjadinya keracunan pangan. Penyebabnya adalah cemaran mikrobiologi yang dapat timbul karena penerapan *personal hygiene* pada tenaga pemasak yang kurang baik. **Tujuan:** Menganalisis perubahan tingkat pengetahuan dan pada tenaga pemasak sikap saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* dengan media poster di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan rancangan *preexperimental one group pre test – post test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah besar sampel yang diperoleh adalah 14 orang. **Hasil:** Terdapat perubahan saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *personal hygiene* dengan media poster berupa peningkatan tingkat pengetahuan dengan kategori baik dari 57% menjadi 100%, sedangkan pada sikap peningkatan dengan kategori baik yaitu dari 57% menjadi 85%. **Simpulan:** Terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan dan sikap tenaga pemasak saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *personal hygiene* dengan media poster.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene, Poster, Penyuluhan

### Abstract

**Background:** Food is one of the 5 highest causes of food poisoning. The cause is microbiological contamination that can arise due to the application of *personal hygiene* to cooks who are not good enough. **Purpose:** To analyze changes in the level of knowledge and attitude of the cooks before and after being given counseling about *personal hygiene* using poster media at Aisyiyah Islamic Hospital Malang. **Design:** This research is a descriptive quantitative study with a *pre-experimental one group pre-test – post-test design*. Respondents The data collection techniques used were interviews, observation, and questionnaires. The sampling technique used was *purposive sampling* with inclusion and exclusion criteria. The large number of samples obtained was 14 people. **Results:** The results of this study were that there were changes before and after being given *personal hygiene* counseling with poster media in the form of an increase in the level of knowledge in the good category from 57% to 100%, while in attitude the increase was in the good category from 57% to 85%. **Conclusions:** There were changes in the level of knowledge and attitudes of the cooks before and after being given *personal hygiene* counseling using poster media.

**Key Words:** Knowledge, Attitudes, Personal Hygiene, Posters, Counseling.

### 1. Pendahuluan

Keamanan pangan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah pangan terhindar dari berbagai macam cemaran seperti cemaran bilogi, cemaran kimia, dan cemaran fisik lainnya yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia (Undang-undang No.18, 2012). Populasi mikroorganisme dalam setiap makanan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu tersedianya

nutrien, air, suhu, pH oksigen, potensial oksidasi reduksi dan zat penghambat. Populasi mikroorganisme yang merugikan ini bila semakin meningkat maka akan menimbulkan masalah berupa keracunan makanan yang dapat berakibat pada kematian. Olahan pangan yang diproduksi harus sesuai dengan standar operasional keamanan pangan yang ditetapkan agar terjamin mutu dan keamanannya (Soekamto, 1999).

Berdasarkan Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2019 diketahui bahwa terdapat 77 kejadian luar biasa yang disebabkan oleh keracunan pangan. Makanan merupakan salah satu dari 5 penyebab tertinggi terjadinya keracunan pangan dengan total kejadian sebanyak 474 kasus. Agen penyebab tertinggi terjadinya keracunan makanan berasal dari cemaran mikrobiologi dengan dugaan kejadian sebanyak 35 kejadian (43,2%). *Staphylococcus aureus* (3 kejadian), *Bacillus cereus* (1 kejadian), dan *Salmonella sp.* (1 kejadian) merupakan mikroba yang terkonfirmasi sebagai penyebab dari keracunan makanan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 dan 30 Desember 2023 di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang diketahui bahwa masih ditemukan beberapa perilaku pemasak yang tidak menaati prinsip *personal hygiene* antara lain tidak menggunakan penutup kepala dengan benar untuk mencegah adanya cemaran fisik berupa rambut, berbicara pada saat bekerja tanpa menggunakan penutup mulut, dan tidak menerapkan 6 langkah cuci tangan dengan benar. Perilaku tenaga pemasak tersebut dapat menyebabkan timbulnya cemaran berupa fisik dan biologi pada makanan.

Pengetahuan dan sikap yang kurang dapat menyebabkan kurangnya kepatuhan tenaga pemasak dalam menerapkan *personal hygiene* dengan baik. Peningkatan pengetahuan dan sikap pada tenaga pemasak dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan gizi. Salah satu upaya pendidikan gizi yang dapat dilakukan untuk adalah memberikan penyuluhan (Meikawati, 2010). Penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan untuk membantu peserta penyuluhan menemukan pendapat yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan mampu mengambil keputusan dengan baik (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016).

Dalam menjalankan penyuluhan diperlukan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi. Salah satu media yang sering digunakan adalah media poster. Media poster merupakan lembaran kertas yang berisi simbol, gambar, atau kata – kata secara singkat yang berisi mengenai suatu informasi yang akan disampaikan. Media poster merupakan lembaran kertas yang berisi simbol, gambar, atau kata – kata secara singkat yang berisi mengenai suatu informasi yang akan disampaikan (Notoatmodjo, 2007). Kelebihan media poster dibandingkan media lain adalah mempermudah dan mempercepat dalam memahami pesan yang disampaikan karena berisi pesan singkat, memiliki warna yang menarik untuk dilihat, memiliki bentuk yang sederhana sehingga tidak memerlukan peralatan khusus untuk penempatannya serta memiliki biaya yang lebih murah (Musfiqon, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penyuluhan *Personal Hygiene* dengan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Pemasak Di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang.

## 2. Bahan dan Metode

Desain penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif dengan rancangan penelitian yaitu *pre experimental one group pre test – post test*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang pada tanggal 8 Juni 2023 – 15 Juni 2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh tenaga pemasak sebanyak 16 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Besar sampel yang digunakan sebanyak 14 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu; 1) Responden terlibat dalam proses pengolahan makanan; 2) Bersedia menjadi responden; dan 3) Responden masuk bekerja pada hari penyuluhan dilaksanakan.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre test* yang dilakukan saat sebelum penyuluhan dilakukan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan sebanyak 1 kali, kemudian setelah penyuluhan diberikan maka dilakukan pemajangan poster dalam kurun waktu 1 minggu. Selanjutnya, setelah 1 minggu pemajangan poster akan dilaksanakan *post test*.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah adalah penyuluhan dengan media poster tentang *personal hygiene* sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan sikap tenaga pemasak.

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini antara lain formulir kuesioner tingkat pengetahuan, formulir kuesioner sikap, formulir pernyataan ketersediaan menjadi responden, formulir karakteristik responden, poster ukuran A3, dan *microsoft excel*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan lembar angket. Data terkait gambaran umum penyelenggaraan makanan rumah sakit diperoleh melalui observasi dan wawancara sedangkan data karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan sikap diperoleh melalui lembar angket. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan *microsoft excel* dan disajikan dalam bentuk tabel serta dianalisis secara deskriptif.

### 3. Hasil

Hasil penelitian terkait dengan perubahan tingkat pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terkait *personal hygiene* dengan media poster dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik ( $\geq 81\%$ )	8	57	14	100
Kurang ( $<81\%$ )	6	43	0	0

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *personal hygiene* dengan media poster. Pada saat sebelum penyuluhan dilakukan sebanyak 8 orang (57%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 14 orang (100%). Selanjutnya pada tabel 2, diketahui merupakan hasil penelitian yang terkait dengan perubahan sikap pada tenaga pemasak saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *personal hygiene* dengan media poster.

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik ( $\geq 90\%$ )	8	57	12	85
Kurang ( $<90\%$ )	6	43	2	15

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan jumlah responden yang memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 8 orang (57%) dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 6 orang (43%). Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pada sikap responden dengan kategori baik menjadi 12 orang (85%) dan jumlah responden dengan sikap kurang mengalami penurunan menjadi 2 orang (15%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada sikap menjadi lebih baik saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *personal hygiene* dengan media poster.

### 4. Pembahasan

#### a) Analisis Tingkat Pengetahuan Tenaga Pemasak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan *Personal Hygiene* dengan Media Poster

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan *personal hygiene* dengan media poster mampu meningkatkan pengetahuan responden dengan kategori baik dari 8 orang (57%) menjadi 14 orang (100%). Sejalan dengan hasil penelitian Nanda dan Andriani (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan pada penjamah makanan saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terkait hygiene dan sanitasi dengan media poster yaitu dari 22.25 meningkat menjadi 31.75.

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya melalui sebuah bukti jawaban baik secara lisan ataupun tulisan yang merupakan stimulasi dari pertanyaan. Peningkatan pengetahuan pada responden terjadi karena adanya penambahan informasi yang menyebabkan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Tingkat pendidikan responden yang merupakan lulusan SMK tataboga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan pengetahuan. Menurut Notoatmodjo semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi yang diberikan karena seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih luas sehingga memiliki kemampuan berfikir yang lebih baik (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil kuesioner formulir karakteristik responden diketahui bahwa seluruh responden pernah mendapatkan penyuluhan dengan topik serupa. Penyuluhan yang pernah diperoleh oleh tenaga pemasak merupakan suatu pengalaman belajar yang menjadi faktor dalam peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang menjadi lebih baik. Penyuluhan yang diberikan peneliti dapat membantu responden dalam mengingat kembali materi yang pernah diterima di masa lampau. Budiman dan Riyanto dalam Retnoningsih R menyatakan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh oleh seseorang akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan selama bekerja (Retnaningsih R, (2016). Pemberian penyuluhan tersebut harus dilakukan secara terus – menerus dan berkelanjutan agar pengetahuan dan sikap dapat bertahan lama dalam diri seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007) penambahan pengetahuan/informasi harus dilakukan secara terus – menerus dan berkelanjutan juga didukung dengan penambahan informasi baru sehingga pengetahuan akan semakin bertambah dan mendalam.

#### **b) Analisis Sikap Tenaga Pemasak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan *Personal Hygiene* dengan Media Poster**

Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat perubahan pada sikap pada responden saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster yaitu dari 8 orang (57%) dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 12 orang (85%). Sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan sikap yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan  $p$  value sebesar  $0,000 < 0,005$ .

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan suatu reaksi atau respons yang masi tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Peningkatan sikap pada responden dapat terjadi karena responden pernah mendapatkan penyuluhan dengan topik yang serupa. Pemberian informasi yang diberikan berulang tersebut dapat memperkuat kembali ingatan responden sehingga menyebabkan pengetahuan responden terkait topik tersebut menjadi semakin baik. Sejalan dengan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan, pikiran, keyakinan memegang peranan penting dalam menentukan sikap seseorang sehingga semakin banyak pengetahuan/informasi yang diperoleh maka seseorang akan semakin tahu cara bersikap dalam berbagai objek.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan sikap baik pada tenaga pemasak adalah dengan rutin memberikan penyuluhan terkait dengan *personal hygiene* sebanyak 2 bulan sekali dengan lama setiap pertemuan 30 - 45 menit. Pemberian penyuluhan secara rutin tersebut dapat membantu mempertahankan sikap baik pada tenaga pemasak karena adanya peningkatan pengetahuan yang semakin luas sehingga berdampak pada peningkatan sikap yang semakin baik (Amira dan Setyaningtyas, 2021). Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan adalah pemberian rewards berupa pemajangan foto karyawan terbaik atau hadiah berbentuk barang sebagai salah satu bentuk motivasi pada tenaga pemasak dalam proses merubah pengetahuan dan sikap. Menurut Sudarsana (2018) pemberian imbalan atau rewards dapat mendorong perubahan dan penguatan sikap pada seseorang.

#### **5. Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan dan sikap tenaga pemasak saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terkait *personal hygiene* dengan media poster.

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan untuk pihak ahli gizi di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang rutin mengadakan penyuluhan terkait *personal hygiene* sebanyak 2 bulan sekali selama 30 – 45 menit untuk mempertahankan pengetahuan dan sikap tenaga pemasak.

#### **6. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih saya hantarkan kepada dosen penguji dan dosen pembimbing saya atas masukan yang diberikan serta kepada keluarga dan teman yang selalu memberikan support. Peneliti menyatakan tidak ada kepentingan konflik kepentingan dalam publikasi ini.

## 7. Daftar Pustaka

- Amira, K. A., & Setyaningtyas, S. W. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Pemilihan Jajanan Sehat: Literature Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 16(2), 130-138.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2019. Laporan Tahunan 2019. Jakarta: BPOM
- Meikawati, A. d. (2010). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Penjamah Makanan dengan Praktek Higiene dan Sanitasi Makanan di Unit Gizi RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Musfiqon, M.(2012). Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nabila, N., & Andriani, A. (2020). Pengaruh penyuluhan dengan media poster terhadap peningkatan pengetahuan dan penerapan teknik pengolahan bahan makanan pada penjamah makanan di Panti Asuhan Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 195-200.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan. Jakarta: DPR RI dan Presiden Republik Indonesia.
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67-81.
- Soekamto, S. d. (1999). *Mikrobiologi dalam Pengolahan dan Keamanan Pangan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sudarsana, I. K. (2018). Teori Pertimbangan Sosial. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Sulistiyowati, A. M., Rahfiluddin, M. Z., & Kartini, A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dan Media Poster Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Santriwati (Studi Di Pondok Pesantren Al-Bisyri Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 700-707.
- Susilowati dan Kuspriyanto, S. d. (2016). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.